

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QURAN AD-DIIN (SDTQ AD-DIIN)**

*Mangli, Kuwarasan, Kebumen*



Disusun Oleh :

**Nama : Miftakhul Karim**

**NIM : 2010721**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Dalam Program Study Managemen Pendidikan Islam

**SEKOLAH PASCA SARJANA  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
(IAINU) KEBUMEN**

**2022**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

### **LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang berjudul : Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 12 September 2022

Pukul : 11.00 – 12.00

**Oleh :**

Nama : Miftakhul Karim

NIM : 2010713

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Fikria Najitama, M.S.I ( )

Sekretaris Sidang : Benny Kurniawan, M.Pd.I ( )

Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I ( )

Penguji II : Dr. Sulis Rokhmawanto, M. S.I ( )

Kebumen, Juli 2022  
Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
Direktur,



**(Dr. Sulis Rokhmawanto, M. S. I)**  
NIDN. 2131038501

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Karim  
NIM : 2010721  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 30 Agustus 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Miftakhul Karim  
NIM. 2010721

**MOTTO**

خادم العلم وخادم الأمة  
mengabdikan diri pada ilmu dan umat

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Para Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen sebagai sumber inspirasi
3. Keluargaku tercinta istriku, dan ketiga anak-anaku; Irsyad, Nabil dan Nizam, Ayah, dan semua kakak dan adiku.
4. Seluruh pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuan dan dukungan hingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

## ABSTRAK

**Miftakhul Karim, NIM: 2010721, Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin) Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022.**

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk didalamnya sistem pendidikan Islam, yang senantiasa dikembangkan sebagai upaya pemenuhan terhadap psikologis, spiritual, maupun material masyarakatnya yang diselaraskan dengan tujuan pendidikan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendiskripsikan perencanaan dan organisasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin. *Kedua*, mendiskripsikan pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin. *Ketiga*, mendiskripsikan evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin) Mangli Kuwarasan Kebumen. pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipan. teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin adalah 1) perencanaan dan pengorganisasian integrasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan pengorganisasian kurikulum pesantren dan sekolah dengan menggunakan model *fragmented model*. 2) pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervise kurikulum pesantren dan sekolah. 3) evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah menggunakan evaluasi dengan CIPP yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

**Kata Kunci : Manajemen integrasi, Kurikulum Pesantren, dan Kurikulum Sekolah.**

## ABSTRACT

The curriculum is a major component in the national education system, including the Islamic education system, which is constantly being developed in an effort to fulfill the psychological, spiritual, and material aspects of the community that are aligned with the goal of education to create a better life. The purpose of this study is first, to describe the planning and organizing of the integration of the pesantren and school curriculum in SDTQ Ad-Diin.

Second, describe the implementation of the integration of the pesantren and school curriculum in SDTQ Ad-Diin, Third, describe the evaluation of the integration of the pesantren and school curriculum at SDTQ Ad-Diin. This research uses a qualitative approach with the type of case study at the Tahfidzul Quran Ad-Diin elementary School (SDTQ Ad-Diin) Mangli Kuwarasan Kebumen.

Data collection is done by means of in-depth interviews, documentation, and participant observation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of research at Tahfidzul Quran Ad-Diin elementary School are 1) planning and organizing curriculum integration is done by integrating curriculum integration objectives and organizing pesantren and school curricula using a fragmented model. 2) the implementation of the integration of the pesantren and school curriculum is carried out by integrating the curriculum implementation program and integrating the supervision of the pesantren and school curriculum. Evaluation of the integration of pesantren and school curriculum using CIPP evaluation which includes context evaluation, input evaluation, process: Integration management, Islamic boarding school curriculum, and school curriculum

**Keywords :Integration Management, Islamic Boarding School Curriculum, and School Curriculum**

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zettitik di atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	s{ād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	d}ād	Ḍ	De titik di bawah
ط	t}ā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	z{ā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge



ف	fā'	F	Ef
ق	qā'f	Q	Qi
ك	kā'f	K	Ka
ل	lā'm	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>
-----	---------	---------------

## C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya ).

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila tā'marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

كزاةلفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>
----------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	ditulis	I
— /	Fathah	ditulis	A
و —	Dhammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهيلة	Ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + alif maqṣūr	ditulis	ā
يسي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	ditulis	ī
يجمد	ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فرضو	ditulis	<i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya <sup>mati</sup> يَهْمَكُ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati يُولُ	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a <sup>antum</sup>
أَعِدَّتْ	Ditulis	u,iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	la <sup>in syakartum</sup>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qu <sup>ān</sup>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السَّامَاءُ	Ditulis	As-Samā <sup>ā</sup>
السَّيْمِسُ	Ditulis	Asy-Syams

## **KATA PENGANTAR**

Alkhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam selalu terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
3. Bapak Dr. Bahrul Ilmie, M.Hum, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesainya tesis ini.
4. Fikria Najitama, M.S.I selaku ketua sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
5. Benny Kurniawan, M.Pd.I selaku sekretaris sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
6. Dr. Imam Satibi, M.Pd.I selaku penguji I sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Keb
7. Dr. Sulis Rokhmawanto, M. S.I selaku penguji II sidang munaqosah tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
8. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Sekolah Pascasarjana (SPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
9. Kepala SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian hingga penyusunan tesis ini dapat selesai dengan baik.
10. Orang Tua tercinta yang memberikan bantuan baik berupa moril, materiil selama penulis menempuh studi di Pasca Sarjana IAINU Kebumen.
11. Isteri tercinta Nurul Maidah dan yang teramat disayangi anak-anak yang senantiasa menjadi inspirasi, memberi doa, dan dukungan selama berlangsungnya masa perkuliahan hingga memasuki masa penyelesaian perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian pendahuluann, atas perhatian, perkenan dan bantuan yang telah diberikan hingga tersusunnya usulan penelitian ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung terselesainya tesis ini, penulis sampaikan terimakasih. Semoga amal baik senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' and 'K' that are connected and looped together. The signature is written over the printed name 'Miftakhul Karim'.

**Miftakhul Karim**

NIM. 2010721

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Manajemen Kurikulum .....	9
1. Pengertian Manajemen kurikulum.....	9
2. Fungsi Manajemen Kurikulum .....	14
a. Perencanaan Kurikulum .....	14
b. Pelaksanaan Kurikulum .....	20
c. Evaluasi Kurikulum.....	23
B. Kurikulum Sekolah dan Pesantren.....	28

1. Kurikulum Sekolah .....	28
2. Kurikulum Pesantren .....	31
C. Integrasi Kurikulum .....	36
1. Pengertian Integrasi Kurikulum.....	36
2. Ciri-ciri Integrasi Kurikulum .....	37
3. Jenis-jenis Integrasi Kurikulum.....	38
D. Kajian Hasil Penelitian Yang relevan.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	48
C. Keahadiran Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi Partisipasi.....	50
2. Wawancara Mendalam .....	52
3. Dokumentasi .....	52
E. Teknik Analisa Data.....	53
D. Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Gambaran Umum SDTQ Ad-Diin Dan PPTQ Ad-Diin.....	57
1. Deskripsi Gambaran Umum SDTQ Ad-Diin.....	57
a. Profil SDTQ Ad-Diin .....	57
b. Sejarah Berdirinya SDTQ Ad-Diin.....	58
c. Visi Dan Misi SDTQ Ad-Diin.....	60
d. Struktur Organisasi SDTQ Ad-Diin.....	60
e. Data Pedidik dan Tenaga Kependidikan .....	62
f. Data Peserta Didik .....	62
g. Kurikulum SDTQ Ad-Diin .....	63
2. Deskripsi Gambaran Umum PPTQ Ad-Diin .....	67
a. Profil PPTQ Ad-Diin.....	67

b. Sejarah Berdirinya PPTQ Ad-Diin .....	68
c. Visi-Misi PPTQ Ad-Diin .....	70
d. Kurikulum PPTQ Ad-Diin .....	70
B. Integrasi Kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin.....	76
1. Perencanaan dan Organisasi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah.....	76
a. Tujuan Kurikulum sekolah.....	76
b. Tujuan Kurikulum Pesantren .....	80
2. Organisasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah.....	82
3. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren dan Sekolah.....	91
a. Program Pelaksanaan Integrasi Kurikulum.....	92
4. Evaluasi Integrasi kurikulum pesantren dan Sekolah.....	103
a. Evaluasi Kontek .....	103
b. Evaluasi Input.....	105
c. Evaluasi Proses.....	108
d. Evaluasi Produk .....	110
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
1. Kesimpulan.....	113
2. Saran .....	114
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>162</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD TQ Ad Diin .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD TQ Ad Diin .....	63
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SD TQ Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	64
Tabel 4.4 Beban Belajar SD TQ Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	65
Tabel 4.5 Daftar Tema Kelas I dan II .....	66
Tabel 4.6 Daftar Tema Kelas III dan IV .....	67
Tabel 4.7 Target SD Tahfidzul Quran Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	74
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	74
Tabel 4.9 Waktu Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	75
Tabel 4.10 Organisasi Kurikulum Pesantren 2021/2022 .....	84
Tabel 4.11 Struktur Kurikulum SD TQ Ad Diin .....	86
Tabel 4.12 Daftar Tema I dan II .....	87
Tabel 4.13 Daftar Tema III dan IV .....	88
Tabel 4.14 Daftar Rencana Kegiatan Akademik SD TQ Ad Diin .....	93
Tabel 4.15 Jadwal Pelajaran Tatap Muka SD TQ Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SD TQ Ad Diin .....	57
Gambar 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	62
Gambar 4.3 Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad Diin .....	68
Gambar 4.4 Skema Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad Diin Tahun Pelajaran 2021/2022.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	125
Lampiran 3	Pedoman Wawancara .....	126
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Ketua Yayasan Ad Diin .....	131
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	133
Lampiran 6	Transkrip Wawancara Koordinator Pesantren .....	144
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Admin Integrasi Kurikulum .....	149
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Lurah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad Diin.....	152
Lampiran 9	Hasil Observasi.....	155
Lampiran 10	SK Pembimbing Tesis.....	157
Lampiran 11	Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	158
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian .....	159
Lampiran 13	Nota Konsultasi Bimbingan.....	160
Lampiran 14	Foto-foto Wawancara .....	161
Lampiran 15	Riwayat Hidup.....	162



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu upaya dalam mempengaruhi pertumbuhan setiap individu.<sup>1</sup> Semua pengalaman belajar yang secara nyata terjadi dalam proses belajar di sekolah untuk mempersiapkan anak agar mampu berperan serta sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat dibentuk melalui perangkat yang disebut kurikulum.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Ayat I, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai suatu tujuan, isi dan bahan pelajaran serta suatu cara yang dijadikan sebuah pedoman penyelenggaraan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk didalamnya sistem pendidikan Islam, yang senantiasa dikembangkan sebagai upaya pemenuhan terhadap psikologis, spiritual, maupun material masyarakatnya yang diselaraskan dengan tujuan pendidikan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.<sup>4</sup>

Kurikulum selalu bersifat dinamis dan fleksibel yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor situasi dan kondisi yang mendasarinya.<sup>5</sup>

Dasar perubahan itu juga yang mendasari perubahan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan) yang sudah sekian lama berjalan menjadi “kurikulum 13” salah satu yang mendasari perubahan tersebut dikarenakan pencapaian peserta didik kurang jelas dan terarah, kompetensi guru yang beragam dalam setiap daerah dan adanya *copy paste* dari daerah satu ke daerah yang lain yang menjadikan kearifan lokal suatu daerah tak berjalan dengan baik.<sup>6</sup> Kurikulum 13 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) 2006. Keduanya merupakan penyempurnaan kurikulum yang berbasis kompetensi yang dimulai pada 2004, dimana didalamnya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu. Hidayat menjelesakan, prioritas kurikulum

---

<sup>1</sup> Pengertian “Pendidikan” dalam arti luas, lihat dalam Redja Mudiaharja, *Pengantar Pendidikan; Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya, dan Pendidika Di Indonesia*, Ed 1-3 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001) hlm.3

<sup>2</sup> Yusuf Hadijaya, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik*, (Medan: Perdana Publisng, 2016) hlm 1

<sup>3</sup> UUSPN Tahun 2003 Bab I Pasal I

<sup>4</sup> Yusuf Hadijaya, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik*, hlm 1

<sup>5</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Dasar Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 251-252

<sup>6</sup> Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.18

2013 adalah terjadinya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara konseptual kurikulum 2013 mencita-citakan menjadikan generasi muda yang komprehensif. Yakni tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas secara sosial dan spiritualnya. Hal itu nampak dari terintegrasikannya nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya menjadi suplemen seperti pada kurikulum 2006.<sup>7</sup>

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian besar dalam kurikulum 2013 adalah merosotnya sikap moral masyarakat Indonesia belakangan ini. Kehidupan anak-anak generasi milenial diabad ke-21 ini, berjam-jam anak bermain *gadget* atau *game online*. Mirisnya lagi, hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota saja, akan tetapi juga merambah sampai ke daerah dan pelosok negeri.<sup>8</sup> Hal ini, akan menjadikan anak lebih memilih bermain game dari pada belajar, kurangnya sikap spiritual, sosial atau lebih cenderung pada mementingkan individu masing-masing.

Pembentukan karakter atau akhlak yang mulia kita memiliki modal yang besar. Indonesia sudah sejak lama memiliki model pendidikan yang sukses dalam membentuk karakter anak bangsa dengan menekankan yang lebih pada pendidikan agama yang terlembagakan pada sistem pendidikan “pesantren”. Qomar menjelaskan, pesantren adalah suatu tempat yang tersedia bagi para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus menjadi tempat berkumpul dan juga tempat tinggalnya.<sup>9</sup>

Karakter pendidikan pesantren tertanam dari nilai-nilai lingkungan pesantren itu sendiri. Menurut Abdurahman Wahid, Sistem nilai yang berkembang pada pesantren memiliki kekhasan tersendiri. Setidaknya ada tiga nilai yang ada pada lingkungan pesantren. *Pertama*, cara memandang seluruh aktifitas kehidupan sebagai ibadah. *Kedua*, kecintaan yang mendalam pada ilmu-ilmu agama. *Ketiga*, adanya keikhlasan dan ketulusan dalam bekerja untuk tujuan-tujuan bersama.<sup>10</sup> Nilai-nilai yang menjadi ruh pesantren ini penting agar dijadikan pusat perhatian dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm, 113

<sup>8</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad 21*. hlm. 37

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari transformasi Metodologo Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996) hlm. 2

<sup>10</sup> Abdurrahman Wahid, *Menegakkan Tradisi: Esei-Esei Pesantren*, Cet 3 (Yogyakarta, Lkis 2010), hlm. 130-

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan memadukan atau mengintegrasikan antara pendidikan formal dan pesantren. Integrasi pendidikan sekolah atau madrasah dengan pesantren, setidaknya ada dua model yang berbeda. Muhaimin menyebut, model integrasi pendidikan ini sebagai pendidikan terpadu. Dimana ia membedakannya pada dua bentuk yang berbeda. Yakni, *Pertama*, disebut sebagai “sekolah terpadu” (memadukan sekolah terlebih dahulu ada dengan pesantren), *kedua*, “memadukan sekolah dengan pesantren” (lembaga non formal yang terlebih dahulu ada).<sup>11</sup>

Model pendidikan terpadu yang kedua inilah yang diterapkan di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin), Mangli, Kuwarasan, Kebumen. dimana keduanya mengintegrasikan pendidikan pesantren kedalam lembaga pendidikan formal (sekolah). Artinya, pesantren sebagai lembaga non formal telah berdiri terlebih dahulu. Dikarenakan banyaknya santri dari berbagai daerah maka pesantren mengadopsi pendidikan formal sebagai wadah bagi para santri yang bermukim di pesantren. Senada dengan penjelasan Amir Junaid:

“Para siswa atau santri yang dari luar daerah diwajibkan menetap 24 di pesantren akan tetapi santri atau siswa dari warga sekitar sekolah yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin) diberi kebebasan memilih untuk mendaftarkan anaknya di pesantren sekaligus di SDTQ Ad-Diin hal ini dikarenakan beberapa faktor, *pertama*, asrama pesantren yang terbatas sehingga tidak bisa menampung semua siswa atau santri yang sekolah di SDTQ Ad-Diin, *kedua*, faktor ekonomi dan sosial. Dengan demikian pesantren memberi kebebasan pada warga sekitar yang menghendaki anaknya untuk sekolah di SDTQ Ad-Diin dengan sekaligus berada dipesantren atau hanya sekolah saja”.<sup>12</sup>

SDTQ Ad-Diin memberikan pelayanan bagi siswa atau santri yang berminat tinggal di pesantren atau asrama khususnya bagi santri yang dari luar daerah/kota. Sejak berdirinya sekolah tahun 2018/2019 telah tersedia pesantren/asrama dengan nama “Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ad- Diin” (PPTQ Ad-Diin). Jadi SDTQ Ad-Diin adalah lembaga pendidikan formal yang bersinergi dengan PPTQ Ad-Diin dalam mencapai sebuah tujuan yang telah berdiri sekitar empat tahunan. Sejak awal berdirinya Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin telah mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam kurikulum sekolah. Sesuai dengan pemaparan Amir Junaedi. Kepala sekolah SDTQ Ad-Diin

“Adapun layanan pembelajaran dan pembinaan yang diberikan Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin meliputi: *pertama*, tambahan bekal pengetahuan dan

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 103

<sup>12</sup> Amir Junaidi dan Nurul Maidah, wawancara, (4 April 2022)

pengamalan agama (*ubudiyah yaumiyah*: seperti, tata cara berwudlu, bacaan sholat, praktek sholat, pembiasaan sholat *sunah Dhuha* maupun sholat fardhu dengan berjamaah beserta wiridannya, *Tahfidzul Quran*: yang dimulai dari baca tulis Al-quran dengan metode Yanbu'a, bimbingan *Tahfidz Al-Quran*, pembacaan *Asmaul Husna*, mujahadah *Ratibul Hadad*, dan hafalan hadist-hadist pendek. *Kedua*, pendalaman materi sekolah seperti bimbingan belajar dan pengembangan sains. *Ketiga*, pembinaan akhlakul karimah seperti tutur kata, berperilaku yang sopan santun dan cara berpakaian yang islami. Sedangkan yang *keempat* yakni melatih bertanggung jawab dan kemandirian.”<sup>13</sup>

Adanya Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin dalam lingkungan pesantren ini, mensyaratkan manajemen Integrasi kurikulum pesantren dan sekolah. Hal ini dikarenakan kurikulum pesantren menjadi pendukung terwujudnya tujuan yang ingin dicapai kurikulum SDTQ Ad-Diin yang berada dalam naungan diknas. kurikulum sekolah cenderung lebih kaku karena sudah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan kurikulum pesantren lebih bersifat fleksibel hal ini dikarenakan kurikulum pesantren dikembangkan sendiri oleh pihak pesantren yang menaunginya. Sehingga muatan kurikulum pesantren ini dapat disesuaikan dengan tujuan maupun struktur kurikulum sekolah.

Dari hasil survei peneliti, menunjukkan adanya fenomena yang menunjukkan integrasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin. hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, *pertama*, muatan pelajarannya ada dua macam yakni, pelajaran kepesantrenan dan pelajaran umum. *Kedua*, sekolah menggunakan sistem *full day school* yang mana sekolah dimulai dari jam tujuh sampai jam 14.00 dengan pembagian waktu jam 07.00-09.30 di isi dengan pendidikan kepesantrenan, dilanjutkan dengan pelajaran sekolah yang mengacu pada kurikulum pemerintah. *ketiga*, tenaga pendidik ada dua kategori yaitu, guru Tahfidz (tenaga pengajar dari pondok pesantren) yang sesuai dengan kompetensinya.

Guru pelajaran umum diambilkan dari luar pesantren yang memenuhi standar sekolah yakni strata S1 dan lulus seleksi. *Keempat*, dilihat dari cara berpakaian dalam seragamnya mencerminkan pakaian ala pesantren mulai, peci, baju lengan panjang, celana panjang, kerudung dan rok panjang.<sup>14</sup>

Keterangan diatas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut yakni SDTQ Ad-Diin telah menerapkan manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah. Keterangan diatas juga menunjukkan bahwa konten isi dari muatan kurikulum pesantren dan sekolah

---

<sup>13</sup> Amir Juaidi, Kepala Sekolah SDTQ Ad Diin, wawancara (10 april 2022 )

<sup>14</sup> Dokumentasi Brosur SDTQ Ad-Diin 2021/2022



berjalan sendiri-sendiri, dengan kata lain tidak terjadi integrasi berupa penyatuan materi keilmuan pesantren dan sekolah.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahamai bahwa secara aplikatif terjadi integrasi anantara kurikulum pesantren dan sekolah namun hanya menggunakan model menyandingkan saja, dan tidak mengintegrasikan yang bermakna membaurkan, menyatukan antara dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah. Selain itu juga, tidak adanya pedoman panduan kurikulum sebagai acuan kurikulum integratif, dalam artiayan kurikulum sekolah menggunakan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah sedangkan kurikulum pesantren menggunakan kurikulum yang telah dibuat sendiri oleh pihak pesantren. Sehingga integrasi yang demikian cukup unik untuk diteliti lebih lanjut seperti apa bentuk integrasi kurikulum yang digunakan.

Fakta diatas yang menjadikan ketertarikan sendiri dalam melakukan Penelitian lebih lanjut. Sehingga, penulis akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana “MENEJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QURAN AD-DIIN (SDTQ AD-DIIN) MANGLI, KUWARASAN, KEBUMEN”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran AD-DIIN (SDTQ AD-DIIN) Mangli Kuwarasan Kebumen?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran AD-DIIN (SDTQ AD-DIIN) Mangli Kuwarasan Kebumen?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran AD-DIIN (SDTQ AD-DIIN) Mangli Kuwarasan Kebumen?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mendiskripsikan penelitian dengan judul “Menejemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin” Mangli Kuwarasan Kebumen. Setidaknya ada tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ AD-DIIN Mangli Kuwarasan Kebumen.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ AD-DIIN Mangli Kuwarasan Kebumen.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ AD-DIIN Mangli Kuwarasan Kebumen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dengan judul: “Menejemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin) Mangli, Kuwarasan, Kebumen” dibagi menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kajian studi di bidang menejemen integrasi kurikulum. Khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan sekolah
  - b) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang Menejemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah.
  - c) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang bentuk-bentuk integrasi kurikulum yang berbeda, selain integrasi kurikulum pesantren dan sekolah.
2. Manfaat Praktisnya yaitu:
  - a) Bagi pemerintah, memeberikan tawaran dalam pengembangan kurikulum nasional yang selama ini masih belum bisa mencetak lulusan dan beriman.
  - b) Bagi IAINU Kebumen, memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep menejemen integrasi kurikulum dalam suatu lembaga.
  - c) Bagi peneliti, menjadi acuan atau setidaknya menjadi refrensi tentang lembaga yang mengintegrasikan kurikulum sekolah formal dan pesantren
  - d) Bagi pembaca, menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai tawaran menejemen integrasi kurikulum.

- e) Bagi Masyarakat umum, memberikan referensi berkaitan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen integrasi kurikulum untuk dijadikan pilihan masyarakat yang mau menyekolahkan anaknya.

## **E. Sistematika Penelitian.**

Sistematika penelitian memiliki posisi yang penting untuk memahami prosedur atau langkah-langkah penelitian yang mau ditempuh dalam suatu kajian. Oleh sebab itu, tema-tema dan poin-poin penting dalam setiap BAB akan diuraikan secara singkat, padat, dan jelas. Adapun poin-poin dalam setiap BAB sebagai berikut:

BAB I menjelaskan tentang fenomena yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II berisi teori-teori untuk menganalisis data yang ditemukan dalam lapangan. Bab 2 ini terbagi menjadi 3 sub bab yakni, teori manajemen kurikulum, teori tentang kurikulum sekolah dan pesantren, dan integrasi kurikulum.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Bab 3 ini mencakup penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisa data.

BAB IV berisi hasil tentang interpretasi penulis dari data yang berhasil dihimpun dan analisis data guna menjawab rumusan masalah yang tercantum dalam BAB I.

BAB V merupakan penutup dari laporan penelitian. Bab 5 ini berisi kesimpulan dan rekomendasi atau saran dalam penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Manajemen Kurikulum.**

#### **1. Pengertian Manajemen kurikulum**

Manajemen berasal dari kata to manage yang mempunyai arti, mengatur, mengurus atau mengelola. Dengan kata lain manajemen mengandung makna unsur-unsur aktifitas

yang bersifat pengelolaan.<sup>15</sup> Tery dalam Hasibuan, menjelaskan manajemen adalah suatu usaha yang mencakup tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumberdaya-sumberdaya yang lainnya.<sup>16</sup>

Harsey dan Blanchard sebagaimana dikutip oleh Safaruddin, menjelaskan kegiatan manajemen adalah:

“Proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, aktifitas manajerial hanya bisa dilakukan dalam wadah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, pendidikan, rumah sakit, dan lain-lain. Proses disini sebagai fungsi dan aktifitas yang dilakukan oleh manajer, anggota, dan bawahannya dalam suatu organisasi.”<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas Safaruddin menyimpulkan suatu usaha dalam memperoleh suatu tindakan melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup>

Mondy dan Premeuak sebagaimana dikutip oleh Safaruddin, manajemen adalah “*the pocess of getting thing done trhough the efors of other people*” safaruddin menyimpulkan hakikat manajemen adalah usaha yang dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi dengan cara atau kegiatan guna mempengaruhi anggota organisasi atau bawahan agar bekerja sesuai prosedur pembagian kerja, tanggung jawab, yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

Robbins dan coulter menjelaskan manajemen adalah:

“The term managent refers to the process of koordinating and integrating trhough other people.” (istilah manajemen menunjukan pada proses pengkordinasian dan pengintegrasian aktifitas sehingga dapat terlaksana secara efisien dan efektif dengan bantuan orang lain)<sup>20</sup>

Pidarta menjelaskan proses suatu manajemen terletak pada aktifitas-aktifitas awal yang mencakup apa yang harus dipersiapkan, langkah apa yang harus ditempuh, apabila

---

<sup>15</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

<sup>16</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hlm.

2.

<sup>17</sup> Safaruddin, *Manajemen lembaga Pendidikan Islam*, (jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.5.

<sup>18</sup> Safaruddin, *Manajemen embaga Pendidikan Islam*,...hlm.5

<sup>19</sup> Safaruddin, *Manajemen embaga Pendidikan Islam*,...hlm.40

<sup>20</sup> Stephen P. Robbins dan mary coulter, *Management*, (New Jersey : prantice Hall, 1999), hlm. 8

ada kendala bagaimana jalan keluarnya, serta apa yang bisa menjadi bukti bahwa kegiatan organisasi sudah mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Fattah juga menjelaskan manajemen adalah suatu sistem yang mempunyai fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi tersebut yaitu, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>22</sup>

Safaruddin menjelaskan dalam perspektif yang lebih luas bahwa, manajemen adalah:

“Suatu proses pengaturan dan pemberdayaan sumberdaya yang dimiliki oleh suatu organisasi melalui kerjasama suatu anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Suatu unsur pokok suatu manajemen yaitu: 1). Manusia (men); 2). Barang-barang (material);3). Mesin (machines); 4). Metode (methods); 5). Uang (maney); 6). Pasar (market). Keenam unsur ini mempunyai fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.”<sup>23</sup>

Muhaimin *et.al* mengemukakan manajemen adalah: “seni dan ilmu mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian sumberdaya dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.”<sup>24</sup>

Danim dan Suparno mengemukakan manajemen adalah “ suatu proses menyelesaikan aktivitas dengan atau melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi.”<sup>25</sup>

Sedangkan istilah kurikulum diambil dari bahasa latin yaitu *curriculae* yang mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Pengertian kurikulum pada waktu itu ialah, jangka waktu yang harus ditempuh dalam pendidikan untuk meraih ijazah, sebagai bukti seseorang telah menjalankan kurikulum yang telah ditentukan. Sehingga ijazah pada hakikatnya adalah suatu bukti bahwa seorang siswa telah menyelesaikan kurikulum berupa rencana pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 16

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. 10 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1

<sup>23</sup> Safaruddin, *Manajemen embaga Pendidikan Islam*,...hlm.42

<sup>24</sup> Muhaimin, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 4-5

<sup>25</sup> Sudarwan Danim Dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

Sebagaimana halnya, seorang pelari telah mencapai jarak antara satu tempat ketempat yang lainnya dan pada akhirnya mencapai garis akhir (*finish*).<sup>26</sup>

Pengertian kurikulum dalam kamus webster dalam yamin adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari atau kereta dalam suatu perlombaan. Kurikulum juga mempunyai arti kereta pacu di zaman lampau. Yakni alat yang mengangkut seseorang dari garis *star* kegaris *finish*. Dalam sektor pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang ditempuh di perguruan tinggi<sup>27</sup>

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan pedoman penyelenggaraan aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

setelah mengetahui pengertian manajemen dan kurikulum, selanjutnya kita pahami pengertian manajemen dan kurikulum sebagai sebuah kesatuan. Sebagaimana oemar Hamalik menggunakan istilah “manajemen pengembangan kurikulum”, bahwa pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti keahlian dalam, merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengontrol kurikulum.<sup>29</sup> Rusman menggunakan istilah “Manajemen Kurikulum” yakni manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang mengelola kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis, dalam mencapai tujuan kurikulum.<sup>30</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum adalah kemampuan pengelolaan secara sistemik yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi dalam menerapkan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, “manajemen kurikulum” terdapat beberapa sumber yang mengandung *‘ibrah* (pesan) mengisaratkan perintah dalam melaksanakan prinsip manajerial dalam suatu organisasi maupun pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada Abi Hurairah ra. Perihal bagaimana melaksanakan amanah dengan baik dan memberikan amanah kepada orang yang tepat. Nabi SAW Bersabda yang artinya:

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 8 ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.16

<sup>27</sup> Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Panduan Iepak Tata Kelola Kurikulum Efektif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 21

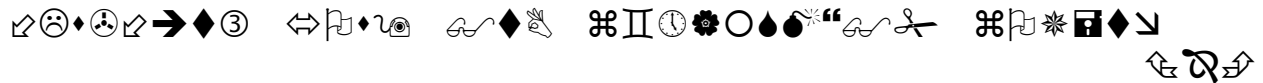
<sup>28</sup> UUSPN Tahun 2003 Bab I Pasal I

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Manajemen Kurikulum*, Cet.3, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),hlm. 6.

<sup>30</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet.3 (Jakarta: rajawali Press, 2011), hlm. 3.

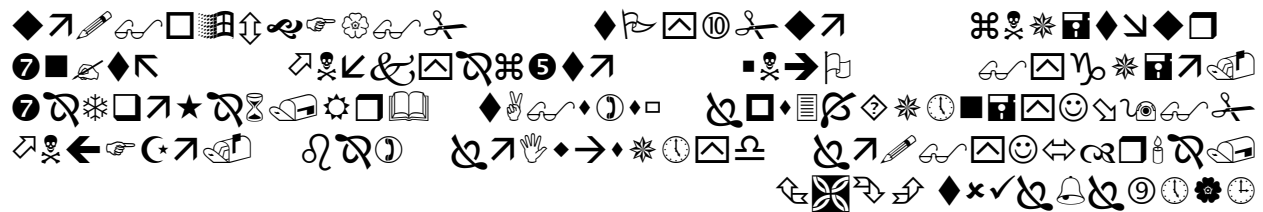
“(Imam Bukhari menyatakan) Muhammad Bin Sinan menyampaikan (*Riwayat*) kepada kami, Hilal bin ‘Ali menyampaikan (*Riwayat*) kepada kami, dari ‘Atha’, dari Yasar, dari Abu Hurairah ra. Yang berkata: *Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disiasikan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya bagaimana meletakkan amanah itu Ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila sutau perkara diserahkan orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.*”<sup>31</sup>

Sedangkan mengenai implementasi dari kurikulum pendidikan terdapat beberapa ayat dalam al-Quran. Beberapa ayat tersebut diantaranya:



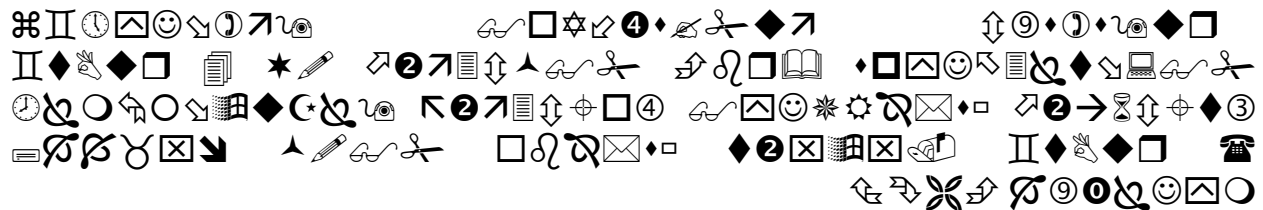
Q.S Al-Alaq (96):5 yang artinya:

“Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahui”<sup>32</sup>



Q.S. Al-Baqara (2): 31. Yang artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada Malaikat lalu berfirman: “sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”<sup>33</sup>



Q.S. Lukman (31): 12. Yang aertinya :

“Dan sesungguhnya telah Kami beri hikmah kepada Lukman, yaitu: “Bersyukurlah (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri: “dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji”<sup>34</sup>

Beberapa ayat di atas memberikan ‘Ibrah (pesan) kepada umat manusia dalam mempelajari segala sesuatu yang berada di alam semesta ini. Pada hadist Nabi yang diriwayatkan

<sup>31</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja’fi *al-Jami’ al-Shohih al-Muhtashar*, Jilid I, ( Beirut: Dar Ibnu Kastir, 1987/1407), hlm.33.

<sup>32</sup> Q.S Al-Alaq (96):5

<sup>33</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 31.

<sup>34</sup> Q.S. Lukman (31): 12.

oleh Abu Hurairah di atas, mengisyaratkan pentingnya melaksanakan amanah dari seorang pemimpin, dan bagi pemimpin mengisyaratkan pentingnya memberikan amanah kepada orang yang tepat. Dengan kata lain, seorang pemimpin tidak boleh memberikan amanah yang orang yang tidak tepat dalam keahliannya. Hal di atas, menunjukkan proses manajerial yang mana ada pemimpin dan ada yang dipimpin. Seorang pemimpin mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.

Abuddin Nata berpendapat mengenai ayat-ayat di atas, bahwa ayat-ayat tersebut mengandung pelajaran yang harus diajarkan kepada manusia. Yaitu pelajaran yang belum diketahui (*ma lam ya'lam*) benda-benda atau nama-nama yang belum diketauih, termasuk nama-nama Tuhan (*Asmaul Husna*), pengetahuan tentang kebenaran atau haikat segala sesuatu (*al-Hikmah*).<sup>35</sup>

Abuddin Nata juga menjelaskan, bahwa bidang ilmu yang diajarkan harus tercantum dalam suatu kurikulum yang meliputi berbagai muatan mata pelajaran atau berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Baik pendidikan bidang spiritual, intelektual, ketrampilan maupun kecakapan fisik, psikis dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Kurikulum pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak muatan pelajaran, berjenjang, terkonsep secara nasioanal.

## 2. Fungsi Manajemen Kurikulum.

Manajemen kurikulum menjadi suatu kajian tentunya memiliki ruang lingkup pembahasan tersendiri. Ruang lingkup pembahasan manajemen kurikulum sebagaimana teori manajemen pada umumnya. Fungsi manajemen kurikulum setidanya memiliki tiga bahasan pokok yaitu: *pertama*, rencana kurikulum. *Kedua*, pelaksakan kurikulum. *Ketiga*, evaluasi kurikulum. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

### a. Perencanaan Kurikulum

Langkah awal dalam fungsi manajemen kurikulum adalah perencanaan kurikulum. Beane dalam Hamalik menjelaskan, perencanaan kurikulum adalah sebuah proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, untuk mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta peninjauan keefektifan dan efisien metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika pengalaman belajar tidak akan saling

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, (Jakarta: Kencana,2012), hlm.126.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.126



berhubungan dan sistematika pengalaman belajar tidak saling berhubungan dan mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>37</sup>

Perencanaan kurikulum mempunyai proses perencanaan kurikulum yang meliputi beberapa aktifitas yang harus diperhatikan. Dalam rusman uraian sistematis dipaparkan sebagai berikut: perumusan perencanaan landasan, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum, dan organisasi kurikulum.<sup>38</sup>

## **1. Landasan Perencanaan Kurikulum**

Dalam merencanakan kurikulum pengembangan kurikulum haruslah memperhatikan apa saja yang menjadi landasan-landasan kurikulum. Landasan tersebut antara lain: kekuatan sosial, prilaku pengetahuan, dan pertumbuhan serta perkembangan manusia.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Kekuatan sosial. Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem yang sangat terbuka. Sehingga harus menyesuaikan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Baik sistem politik, sosial, ekonomi maupun kebudayaan.
- b) Prilaku pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi tersebut. Pertimbangan yang lain adalah dimana individu aktif dan mengumpulkan mengolah informasi, mencari fakat dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan untuk merancang kegiatan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Pertumbuhan dan perkembangan manusia. Informasi tentang perkembangan manusia sangatlah penting. Guru dituntut untuk selalu merencanakan kurikulum program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting seperti sekolah selalu menyediakan data untuk mengembangkan program sekolah yang baru. Lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif dan sekolah akslerasi.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 ), hlm. 171.

<sup>38</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*, hlm. 25-26.

## 2. Perumusan Tujuan Kurikulum

Ivor Davies dalam Dirgiantoro menjelaskan tujuan kurikulum pendidikan menjadi dasar orientasi pengembangan atau pendesain dan pemakai kurikulum. Tujuan kurikulum dibagi menjadi dua. Yakni, tujuan umum dan khusus. Tujuan umum disusun dalam konteks yang lebih luas dan luas serta masih dapat dibuat penjelasan yang lebih khusus. Tujuan tersebut mendeskripsikan apa yang akan dicapai merupakan penjabaran atau pengoperasionalan pikiran yang terkandung dalam tujuan tingkat di atasnya (yang mirip dengan slogan), namun ia masih bersifat deskripsi kesimpulan atas hipotesis.<sup>39</sup>

Tujuan khusus mempunyai yang eksplisit dan operasional. Ia berusaha mendeskripsikan pengertian se jelas mungkin dan pasti tentang apa yang harus dipikirkan, diperkuat dan dirasakan siswa setelah berakhirnya aktifitas belajar mengajar. Penjabaran khusus dari tujuan umum tersebut tidak mudah dilakukan, karena ia harus selalu konsisten dengan tujuan umum itu.<sup>40</sup>

Dalam Rusman, terdapat tiga sumber yang mendasari tentang perumusan tujuan kurikulum, yaitu, *aims*, *goals*, *objective*. Kurikulum *aims*, merupakan perumusan kurikulum yang menggambarkan *outcomes* yang diharapkan berdasarkan beberapa skema nilai diambil dari kaidah-kaidah filosofi. *Aims* ini berhubungan langsung dengan tujuan sekolah atau pembelajaran. *Goals* merupakan *outcomes* sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai sebuah sistem. *Objective* merupakan *outcomes* yang diharapkan bisa dicapai dalam jangka waktu yang pendek, segera setelah proses pembelajaran sekolah berakhir dapat dinilai setidaknya teoritis dalam jangka waktu tertentu.<sup>41</sup>

## 3. Perumusan Isi Kurikulum.

Menurut Hamalik isi kurikulum sama dengan konten kurikulum, dimana diantara konten sama isi tidak ada bedanya. Ia berpendapat bahwa konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Isi kurikulum adalah mata pelajaran dalam proses belajar dan mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan atau

---

<sup>39</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan*, Cet. 2, (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 2008), hlm. 40.

<sup>40</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah...* hlm. 40

<sup>41</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 22.

nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Pemilihan isi menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan).<sup>42</sup> Dalam merumuskan isi kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah, kriteria isi kurikulum, ruang lingkup isi kurikulum, dan urutan isi kurikulum, dengan penjelasan sebagai berikut:

**a) Kriteria isi kurikulum.**

Untuk dapat menyusun kurikulum yang baik ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan oleh Hamalik, yakni:

1. Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema study
2. Validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut.
3. Relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan sebagai dalam membantu siswa menjadi anggota yang efektif dalam masyarakat.
4. *Utility* atau kegunaan (daya guna) berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa guna mewujudkan kehidupan yang dewasa.
5. *Learnebality* atau kemampuan untuk dibelajari, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut.
6. Minat. Yaitu yang berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.

**b) Ruang Lingkup Isi Kurikulum**

Ruang lingkup dari isi kurikulum meliputi beberapa hal, yaitu;

1. Isi yang bersifat umum, berlaku untuk semua siswa yang berguna dalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berpikir, mengasah perasaan dan berbagai pendapat satu sama lain yang lainnya untuk saling memahami, yang menegaskan setiap siswa sebagai anggota dan hidup dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 178

2. Isi yang bersifat khusus, berlaku untuk program-program tertentu yang mempunyai kebutuhan berbeda atau mempunyai keistimewaan dari pada yang lainnya yang membutuhkan perlakuan berbeda agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki.<sup>43</sup>

**c) Urutan Isi Kurikulum.**

Zais dalam Rusman, menjelaskan urutan yang mana harus disajikan tergantung pada sudut pandang seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan disajikan atau teori psikologis yang mendasari orang tersebut. Smith, Stanly dan Shores (1957) dalam Rusman mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari penyajian urutan dalam kurikulum. Yaitu:

1. Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
2. Pelajaran prasyarat.
3. Secara keseluruhan
4. Kronologis atau kejadian.<sup>44</sup>

Contohnya pada pelajaran biologi, pembahasan dimulai dari yang sederhana samapi pada yang kompleks, seperti pada sel hewan sampai pada organisme multi seluler dan pada akhirnya pada pembahasan materi yang kompleks, yaitu fisiologi manusia.

**d) Organisasi Kurikulum**

Aspek dari organisasi kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain kurikulum bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>45</sup>

Bentuk organisasi kurikulum ada beberapa macam Abu Ahmadi menjelaskan, secara garis besar kurikulum dibagi dalam tiga bentuk, yaitu *Separated Subjec Curricullum*, *Corelated Curricullum*, *Integrated Curricullum*.<sup>46</sup>

1. *Separated Subjec Curricullum*, (kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah).

---

<sup>43</sup> Rusman, *manajemen kurikulum*, hlm. 28

<sup>44</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 26-28

<sup>45</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 58-60

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Curikulum*, Cet 6. (Surabaya: Bina Mulia, 1984), hlm. 26-28

Kurikulum ini memiliki ciri-ciri antara lain, a). Tidak langsung berhubung dengan yang sudah lampau pada anak, sehingga banyak yang harus diingat dan dihafal oleh anak. b) sering bercorak uniform, artinya semua sekolah yang setingkat harus mengikuti kurikulum tersebut. c) kurikulum tidak disesuaikan dengan kesanggupan, kebudayaan, dan pengalaman murid secara individual.<sup>47</sup>

## 2. *Corelated Curriculum*, (kurikulum yang padukan)

Kurikulum ini menghapuskan segala yang terpisah-pisah dengan berbagai mata pelajaran yang terlepas-lepas, bahan pelajaran disusun berdasarkan aktivitas-aktivitas anak, kebutuhan, atau lapangan lepas lingkungan sosial anak. integrasi berarti, kesatuan, keseluruhan, koordinasi dan keselarasan.

Secara garis besar *Corelated Curriculum* adalah: a) harus ada hubungan antara pelajaran yang disekolah dengan yang bermanfaat bagi murid dalam menghadapi situasi dalam kehidupan, b) tujuan, dimana kebutuhan dan minat dimasukkan dalam kurikulum, c) kurikulum harus membantu mencapai hidup yang senang, gembira, dan berarti, d) tertuju pada perkembangan pribadi anak, jasmani, emosional, sosial dan intelektual, e) memberi pengalaman agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan manusia sosial yang bisa bekerja sama dengan orang lain, f) sebagian besar kurikulum disusun melalui unit *broad-unit*.

### **b. Pelaksanaan Kurikulum.**

Din Wahyudi menjelaskan, pelaksanaan kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.<sup>48</sup> Dalam mengimplementasikan kurikulum aktifitas meliputi beberapa aspek, yakni:

#### **1. Jenis pelaksanaan kurikulum.**

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, Pengantar Curikulum, hlm. 26-28

<sup>48</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 94.

Sebagai sebuah proses manajemen, maka sampailah pada proses terakhir yaitu pelaksanaan atau implementasi kurikulum. Sebagaimana penjelasan Din Wahyudin pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah. Pada tingkat sekolah kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah: a) kepala sekolah sebagai pemimpin, b) sebagai administrator, c) penyusun rencana tahunan, d) pembinaan organisasi sekolah, e) koordinator pelaksanaan kurikulum sekolah.<sup>49</sup>
- b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tugas-tugas administrasi, yaitu: a) pembagian tugas mengajar, b) pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler c) pembagian tugas bimbingan belajar.<sup>50</sup>

## 2. Tahap-tahap Pelaksanaan Kurikulum.

Oemar Hamalik menjelaskan, implementasi/pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Seperti yang dijabarkan dibawah ini:

### a) Pengembangan program

Pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, catur wulan, bulanan, mingguan dan harian, selain itu juga ada program mingguan, harian dan program konseling

### b) Pelaksanaan pembelajaran

Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

---

<sup>49</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 105-106

<sup>50</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 105-106

- c) Evaluasi proses dilaksaaan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>51</sup>

### 3. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum.

Supervisi kurikulum adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, motivasi, arahan, nasehat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada saatnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>52</sup> Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh supervisor atau pengawas internal (kepala sekolah/madrasah) atau pengawas eksternal (petugas khusus dari dinas pendidikan atau kementerian Agama) setelah kurikulum terencanakan, maka siap untuk dilaksanakan oleh para guru. Dalam pelaksanaan tersebut sekolah/madrasah harus mensupervisi bagaimana pelaksanaannya agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan kurikulum. Oemar Hamalik menjelaskan ada beberapa kegiatan berkaitan dengan supervisi kurikulum tersebut, diantara yaitu:

- a. Membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kurikulum. Kemampuan melaksanakan kurikulum ini meliputi: 1) menyusun unit pembelajaran, 2) menyusun rencana kerja, 3) membuat satuan pelajaran, 4) melakukan proses belajar mengajar, 5) menyusun serta melaksaaan penilaian
- b. Membantu guru mengembangkan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum. Kemampuan dalam bidang ini meliputi: 1) kemampuan memilih dan menggunakan buku dan sumber bacaan lainnya, 2) kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga.
- c. Membantu guru mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa.  
kemampuan melayani perbedaan individual siswa diharapkan sebagai kemampuan mengembangkan siswa sesuai dengan kemampuan, minat, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, sehingga mencapai tingkat pengembangan yang optimal.

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet.1 (Bandung: Rosda,2007), hlm. 237.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*...hlm. 213.

- d. Membantu guru mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah khusus.

Sering guru dituntun untuk memecahkan masalah-masalah khusus seperti masalah kebebasan akademik dan masalah pembinaan disiplin kelas dalam pembelajaran yang menggunakan sisten diskusi. Permasalahan yang sangat berat yang sering dialami oleh guru adalah membangun dan keteraturan yang baik dan disiplin dalam kelas.<sup>53</sup>

### **c. Evaluasi Kurikulum.**

Evaluai kurikulum bagian yang tidak terpisahkan dari segala rangkaian proses manajemen kurikulum. Hamid Hasan mendefinisakan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu kontek tertentu.<sup>54</sup> Semua kontek ini dapat menjadi landasan perubahan kurikulum nasional dan mutlak menjadi pertimbangan dari perubahan kurikulum tingkat sekolah atau satuan pendidikan.

#### **1) Tujuan Evaluasi Kurikulum.**

Evaluasi kurikulum mempunyai tujuan yang berbeda-beda tergantung dari pengertian atau konsep mengenai kurikulum. Hasan Hamid berpendapat, beberapa dari tujuan kurikulum ini adalah:

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b) Meningkatkan suatu keberhasilan sekaligus kegagalan kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c) Pengembangan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karekteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.<sup>55</sup>

#### **2) Fungsi Evaluasi Kurikulum**

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...* hlm. 199-204

<sup>54</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 41

<sup>55</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 42-43



Selain tujuan evaluasi, yang perlu dipahami juga adalah dari fungsi evaluasi kurikulum, dalam membahas fungsi evaluasi kurikulum ini, Hasan Hamid mendasarkan pada pendapat Scriven (1967) yang memformulasikan evaluasi dalam istilah formatif dan sumatif.

- a) Fungsi formatif adalah fungsi untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum (*curriculum improvmen*) perbaikan ini bisa dilakukan pada waktu konstruksi kurikulum (*curriculum countruction*) yang menghasilkan dokumen kurikulum dan pada waktu implementasi kurikulum. Hal yang mendasar yang perlu diketahui adalah fungsi formatif hanya dapat dilakukan ketika kurikulum masih belum selesai atau masih dalam proses pengembangan.<sup>56</sup>
- b) Fungsi sumatif adalah fungsi kurikulum untuk memberikan pertimbangan pada hasil pengembangan kurikulum.

hasil pengembangan kurikulum dapat berupa dokumen kurikulum, hasil belajar ataupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat. Berdasarkan fungsi sumatif ini, maka evaluator dapat memberikan pertimbangan, apakah kurikulum dapat dilanjutkan karena keberhasilannya dianggap relevan dengan perkembangan serta tuntutan masyarakat, ataukah suatu kurikulum harus sudah diganti karena kegagalan dan tidak kesuannya dengan tuntutan masyarakat.<sup>57</sup>

### 3) Model Evaluasi Kurikulum

Pada saat ini terdapat berbagai macam model evaluasi kurikulum yang dapat dijadikan pedoman bagi para evaluator kurikulum, baik dalam kurikulum nasional maupun pengembangan kurikulum satuan pendidikan atau sekolah/madrasah. Nasution menjelaskan ada lima model evaluasi kurikulum antara lain: Model Deskrepansi Provus, Model Kontingensi-Kontingensi Stake, Model Transformasi, Kualitatif Eisner, dan Model Lingkaran Tertutup Corrigan.<sup>58</sup> Perincian sebagai berikut:

#### a) Model Deskrepansi Provus.

---

<sup>56</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 46-50

<sup>57</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 46-50

<sup>58</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92-96

Model ini termasuk model yang paling mudah direncanakan dan dilaksanakan. Disini kita hanya membandingkan hasil atau *performance* yang nyata dengan standar yang telah ditentukan. Kesulitan yang paling besar adalah merumuskan standar *performance* yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur diskrepansi, yaitu beda *performance* dengan standar. Caranya dengan menggunakan dua Variabel, yaitu: *pertama*, data deskriptif dan kuantitatif (angka-angka) yang meenggambarkan pada saat penelian. *Kedua*, standar yang dahulu ditetapkan yang menyatakan secara spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

Besar deskrepansi dapat diketahui dari selisih perbedaan antara standar yang lebih dahulu ditetapkan dengan kata deskriptif kuantitatif nilai yang diperoleh siswa. Besar deskrepansi ini dapat dijadikan rencana perbaikan dan peningkatan mutu. Perbaikan dapat dilakukan mengenai keseluruhan kurikulum suatu lembaga pendidikan.<sup>59</sup>

#### **b) Model Kontingensi-Kontingensi Stake.**

Yang membuat stake tertarik adalah bahwa hasil yang diharapkan oleh pengajar sering berbeda dengan hasil yang nyata menurut penilaian yang objektif oleh tim ahli penelian eksternal. Metode Stake meneliti dengan tiga fariabel, yaitu, anteseden, transaksi dan hasil belajar, masing-masing ditinjau dari segi “ apa yang diharapkan” dan “apa yang diamati”

- 1) Anteseden; anteseden adalah apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya, *entry behavior*. Anteseden ini diselidiki dalam tiga hal: a) apa yang diketahui sebelumnya. b) apa yang sesungguhnya diketahui siswa menurut observasi penilai, c) standar sebagai alat penilai a dan b, d) penilaian *judgement* tim ahli.
- 2) Transaksi; transaksi dapat dipandang sebagai PBM (proses belajar mengajar) yang juga ditinjau dari segi: a) apa yang diharapkan diketahui siswa sebelumnya, b) apa yang sesungguhnya diketahui siswa menurut observasi penilai, c) standar sebagai alat penilai a dan b, d) penilaian *judgement* tim ahli, seperti anteseden di atas.
- 3) Hasil belajar; hasil belajar ini adalah hasil capaian anak didik setelah hasil proses belajar mengajar. Dimana ia diselidiki sesuai dengan poin anteseden dan

---

<sup>59</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm. 93

transaksi: a) apa yang diharapkan diketahui siswa sebelumnya, b) apa yang sesungguhnya diketahui siswa menurut observasi penilai, c) standar sebagai alat penilai a dan b, d) penilaian *judgement* tim ahli.<sup>60</sup>

### **C) Model CIPP Stufflebeam.**

CIPP adalah sebuah singkatan dari “ Kontext- Input- Process-Product = Kontek-Input-Proses-Produk. CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh stufflebeam cs yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program ini dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen yaitu: Konteks, Input, Proses, Produk.

- 1) Evaluasi Konteks, meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka diadakan evaluasi Input.
- 2) Evaluasi Input, yaitu strategi implementasi kurikulum ditinjau dari efektifitas dan ekonomi, untuk selanjutnya diadakan evaluasi proses dan produk.
- 3) Evaluasi proses, adalah kongruensi antara rencana dan kegiatan yang nyata dalam proses belajar mengajar.
- 4) Evaluasi produk, adalah kongruensi antara rencana dan kegiatan yang nyata pada produk/nilai proses belajar mengajar.

Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan penilaian dengan membandingkan *performance* dengan standar yang telah disepakati.<sup>61</sup>

### **D). Model Transformasi Kualitatif Eisner**

Model evaluasi ini adalah Eisner, menurutnya pendidikan adalah kegiatan yang bercorak artistik selain mengandung unsur latihan. Proses kritik kurikulum hendaknya meliputi tiga aspek, yaitu: a) deskriptif, b) interpretatif, dan c) evaluatif. Eisner tidak memberikan petunjuk yang spesifik yang dapat diikuti, namun memberikan pandangan umum tentang evaluasi yang sering diabaikan pada evaluasi-evaluasi yang lain.<sup>62</sup>

### **E). Model Lingkaran Tertutup *Corrigan*.**

Model ini mengandung komponen dari model evaluasi yang lainnya. Ciri utama adalah sistem formatif-korektif selain proses evaluasi sumatif terminal.

---

<sup>60</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm. 93-95

<sup>61</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm. 95-96

<sup>62</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm. 96

Tiap hasil evaluasi mengenai tiap langka digunakan sebagai balikan agar dapat segera diadakan perbaikan, dapat diisi kesenjangan atau ditiadakan tumpang tindih.<sup>63</sup>

## **B. Kurikulum Sekolah dan Pesantren**

### **1. Kurikulum Sekolah**

#### **a. Pengertian kurikulum sekolah.**

Menurut Olivia yang di kutip oleh Muhaimin mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah atau perguruan tinggi.<sup>64</sup> Menurut Doll yang dikutip oleh Muhaimin, kurikulum menekankan pada semua pengalaman yang ditawarkan pada semua peserta didik dibawah bantuan atau bimbingan sekolah atau perguruan tinggi tersebut di rumah atau masyarakat. Termasuk di dalamnya berbagai guru/dosen dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.<sup>65</sup>

Menurut Beane James yang dikutip oleh Agus Zaebal Fitri mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar mengajar, serta penelahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>66</sup>

Dalam merancang dan menyusun kurikulum dipandu oleh undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 bab X pasal 36 ayat 3 berbunyi:

“Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan taqwa, b) peningkatan akhlaq yang mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) tuntunan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntunan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>63</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, hlm. 96-97

<sup>64</sup> Ahmad Muthohar, *Idiologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 31

<sup>65</sup> Muhimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasa, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 4

teknologi, dan seni, h) agama, i) dinamika perkebangan global, j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.”<sup>67</sup>

Sehingga kurikulum menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tersebut mencerminkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang semuanya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indosia, berarti adanya standar nasional. setiap lembaga pendidikan yang mengembangkan proses belajar mengajar harus sesuai dengan standar nasional pendidikan.

#### b. Kurikulum 13

Kurikulum13 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based currikulum* pengembangan kurikulum kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.<sup>68</sup>

Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam betuk Kompetensi Isi (KI) kelas dan dirici lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompeten Inti (KI) merupakan gambaran katagorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dibelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tetentu untuk SMP/MTs, SMA/SMK, SMK/MAK.

---

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Lembaga Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 53

<sup>68</sup> Salim Wasdi, Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: IAINU Kebumen, Teras, 2014 ), hlm. 22

- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi)
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTs, SMA/SMK, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dalam setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>69</sup> Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan berpedaban dunia. Kurikulum merupakan instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.<sup>70</sup>

c. Evaluasi kurikulum sekolah.

---

<sup>69</sup> Salim Wasdi, Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 23

<sup>70</sup> *Ibid.* Hlm. 24

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Evaluasi kurikulum mempunyai peranan penting, baik dalam menentukan kebijakan pendidikan maupun dalam mengambil suatu keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum menjadi pedoman bagi para pengembang kurikulum dan pemegang kebijakan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan serta dalam menetapkan pengembangan model kurikulum yang akan digunakan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh pendidik, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam membantu dan memahami peserta didik, serta dalam memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.<sup>71</sup>

## 2. Kurikulum Pesantren.

### a. Pengertian Pesantren.

Secara bahasa, menurut Bustaman Ahmad dalam Umiarsi dan Nur Zazin, istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” dan “an” di akhir, yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar belajar ilmu agama. Sedangkan istilah “santri” di ambil dari kata *shastri* (castri=India), dalam bahasa sangsekerta mempunyai arti orang yang mengetahui kitab suci Hindu. Kata “shastri” (castri=India) berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku ilmu pengetahuan.<sup>72</sup>

Hasbullah dalam Haidari dan El Saha menjelaskan, pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri” sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*Funduk*” yang berarti hotel atau asrama.<sup>73</sup>

Arifin menjelaskan pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh kembang serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai.<sup>74</sup> Zamahzari

---

<sup>71</sup> Agus Zainal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 43

<sup>72</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 17-18

<sup>73</sup> Amin Haidari, Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyyah*, Cet. 2, (jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 1

<sup>74</sup> M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam Dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 240

Dhofier menjelaskan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang diantaranya yaitu, masjid, santri, pengajar kitab Islam klasik, dan kyai.<sup>75</sup> Dari hasil penelitiannya, disetiap pesantren terdapat elemen tersebut. jadi, dapat dipahami pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santri dengan otoritas sangat kuat pada seorang kyai.

b. Tipologi Pesantren.

Pada dasarnya, pesantren didirikan untuk mencetak para ulama atau orang yang ahli dalam agama Islam. Menurut Hasbullah pesantren merupakan “bapak” dari pendidikan agama Islam di Indonesia. Pesantren dilahirkan atas dasar kesadaran dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan dakwa agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.<sup>76</sup> Dalam melaksanakan misinya pesantren menerapkan beberapa metode pembelajaran tersendiri yang menjadikan pesantren memiliki tipologi yang berbeda-beda sesuai dengan kekhasannya.

Mujahidin memaparkan pesantren diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: pesantren salafi (pesantren tradisional), pesantren *ribathi* (kombinasi materi agama dan umum), pesantren kholafi (pesantren modern), dan pesantren jama’i ( asrama pelajar dan mahasiswa).<sup>77</sup> Sedangkan menteri agama membagi secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga tipologi, yakni: a) pondok pesantren salafiyah, b) pondok pesantren kholafiyah, c) pondok pesantren campuran/kombinasi.<sup>78</sup>

c. Struktur Kurikulum Pesantren.

Dalam pembelajaran yang disampaikan santrinya, pondok pesantren menggunakan *manhaj* (kurikulum) dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik ke jenjang kitab yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Dengan demikian tamatnya pembelajaran tidak

---

<sup>75</sup> Lihat paparan semua elemen pesantren tersebut dalam Zamahzari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet.9,(jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 79-93.

<sup>76</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Cet. 3, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 1999), hlm. 138.

<sup>77</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Kaustar, 2005), hlm. 19-20.

<sup>78</sup> Uraian lengkapnya dalam Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003 ), hlm. 29-31



diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabi (topik-topik bahasan) tapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar pada tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan), isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.<sup>79</sup>

Nurcholis Madjid mengatakan, pada umumnya pembagian para lulusan atau produk pendidikan pesantren berkisar pada bidang-bidang nahwu, sharaf, fiqh, aqa'id, tasawuf, tafsir, dan bahasa Arab.<sup>80</sup> Secara lebih lengkap, kementerian agama melalui Dirjen agama Islam (Dirjen Pendidikan agama Islam) memberika papara cukup jelas mengenai struktur kurikulum (*manhaj*) pesantren yang lazim diterapkan secara umum di beberapa pondok pesantren. Penjenjangan di pesantren dibagi dalam tingkat dasar, tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas, tingkat tinggi, adapun rinciannya sebagai berikut:

### **1. Tingkat dasar.**

- a) Al-Quran
- b) Tahuid : al-Jawahirul Kalamiya, Ummu al Barahin.
- c) Fiqh : Safinatun al-Sholah, Safinatun al-Naja, Sullam al-Taufiq
- d) Akhlaq : al-Washoya al-Bana, al-Akhak lil al-Banin/Banat.
- e) Nahwu : al-Wadih, al-Jurumiyyah
- f) Sharaf : al-Amisilah al-Tasrifiiyyah, matan al-Bina' wa al-Asas.<sup>81</sup>

### **2. Tingkat Menengah Pertama.**

- a) Tajwid : Tufah al-Atfal, Hidayah al-Mustafid, Mursyid al-Wildan, Syifa' Arrahman
- b) Tauhid : Aqidatul Awwam, Al-Dina, al-Islami
- c) Fiqh : Fathul al-Qarib (Taqrib), Minhaj al-Qawim, Safinah al-Sholah
- d) Akhlak : Ta'limul Muta'alim
- e) Nahwu : al-Mumtamimah, al-'Imriti, al-Makudi, al-'Asmawi

---

<sup>79</sup> Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, hlm. 31-32

<sup>80</sup> Secara panjang lebar dijelaskan oleh Nurchalis Madjid masing-masing bidang tersebut dalam Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik*, hlm 7-13

<sup>81</sup> Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren*, hlm. 33

- f) Sharaf : Nadzam Maksud, al-Kaelani
- g) Tarikh : Nur al-Yaqin.<sup>82</sup>

### 3. Tingkat Menengah Atas.

- a) Tafsir : Tafsir al-jalalain, al-Maraghi
- b) Ilmu Tafsir : Al-Tibyan Fi ‘Ulumul Quran, Mabahist Fi ‘Ulumul Qur’an, Manahil al-Irfan.
- c) Hadist : al-Arba’in al-Nawawi, Mukhtar al-Hadist, Bulugh al-Maram, Jawahi al- Bukhari, Al-Jami’ Ashaghir.
- d) Mustalah al-Hadist : Mihah al-Mughist, Al-Baiquniyyah.
- e) Tahuhid : Tuhfah al-Murid, AL-Husun al-Hamidiyyah, al-Aqidah al-Islamiyyah, Kifayah al-Awwam.
- f) Fiqh : Kidayah al-Akhyar.
- g) Usul al-fiqh : al-Waraqat, al-Sullam, al-Bayam, al-Luma’.
- h) Nahwu dan Sharaf: alfiyyah Ibnu Malik, Qawa’id al-Lughah al-‘Arabiyyah, Syarh Ibnu ‘Aqil, Al-Syabrawi, al-I’lal, al-I’lal al-Syarf.
- i) Akhlak : Minhaj al-‘Abidin, al-Irsyad al-‘Ibad.
- j) Balaghah : al-Jauhar al-Maknun.<sup>83</sup>

### 4. Tingkat Tinggi

- a) Tauhid : fath al-Majid
- b) Tafsir : Tafsir al-Quran al-Adzim ( Ibnu Kastir), Fi Zilal al-Quran
- c) Ilmu Tafsir : al-Itqan fi ‘Ulumul al-Quran, Itmam al-Dirayah.
- d) Hadist : Riyadh al-Sholihin, al-Lu’lu wa al-Marjan, Shohih al-Bukhari, Shohih al Muslim, Tajrid al-Shihih
- e) Musthalah al-Hadist : Alfiyah al-Suyuti,.
- f) Fiqh : Fath al-Wahab, al-Iqna’, al-Muhadzab, al-Mahalli, al-fiqh ‘ala Madzhabil Arba’ah, Bidayah al-Mujtahid.
- g) Ushul Fiqh :Latha’if al-Isyarah, Ushul al-Fiqh, al-Jawamul Jawami’, al-Asbah wa al-Nadhair, al-Nawahib, al-Saniyyah,
- h) Bahasa Arab : Jami’ al-Durus al-Arbaiyah.

---

<sup>82</sup> Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren*, hlm. 33

<sup>83</sup> Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren*, hlm. 34

- i) Balaghah : ‘Uqud al-Juman, al-Balaghah, al-Wadhihah.
- j) Mantiq : sullah munuaraq.
- k) Akhlak : Ihya’ Ulumul al-Din, Risalah al-Mu’awanah, al-Syaibah al-Nadhair, al-Nawahib al-Saniyyah.
- l) Tarikh : Tarikh Tasri<sup>84</sup>

Sebagaimana penjelasan Muhamud, materi-materi pelajaran tersebut diselenggarakan dengan metode pembelajaran tradisional yang menjadi *trade mark* pembelajaran di pesantren, antara lain: metode sorogan, metode bandongan, musyawarah/bahsul masa’il, pengajian pasaran, hafalan (*Muhafadzah*), *demontrasi*, *rihlah ilmiah*, *muhadastah*, *mudzakarah*.<sup>85</sup> Metode pembelajaran ini secara turun temurun dilestarikan oleh kalangan pesantren. Penyelenggaraan pembelajaran kitab-kitab tersebut umumnya dipergunakan dalam pengajian standar pondok-pondok pesantren.

### C. Integrasi Kurikulum

#### 1. Pengertian Integrasi Kurikulum

Secara terminologi integrasi adalah pembaruan hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Sedangkan istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Siswa dapat memperoleh ijazah dengan cara menempuh kurikulum. Ijazah pada hakikatnya adalah bukti bahwa siswa telah bisa menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, seperti halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak dari satu tempat ketempat yang lain yang akhirnya menggapai finish. Dengan kata lain, kurikulum dikatakan sebagai perantara yang sangat penting dalam mencapai titik akhir dari suatu perjalanan yang ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.<sup>86</sup>

Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang di populerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di

---

<sup>84</sup> Departemen Agama RI-Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren*, hlm. 35

<sup>85</sup> Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2006), hlm. 51-85

<sup>86</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2007), hlm. 16

Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang biasa digunakan adalah “rencana pelajaran”, sebenarnya pada hakikatnya kurikulum sama-sama artinya dengan rencana pelajaran.<sup>87</sup>

Integrasi kurikulum adalah pembauran atau penyatuan yang terjadi antara kurikulum yang ada terhadap mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Dalam hal ini adalah kurikulum pesantren yang terdapat di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran AD-DIIN.

## 2. Ciri-ciri Integrasi Kurikulum

Dalam pandangan S. Nasution, terdapat beberapa ciri-ciri kurikulum terpadu (Integrasi Kurikulum)<sup>88</sup>. Antara lain:

- 1) Merupakan satu kesatuan yang bulat.
- 2) Menorobos batas- batas mata pelajaran.
- 3) Didasarkan pada kebutuhan anak.
- 4) Didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar.
- 5) Meluangkan waktu yang panjang.
- 6) *Life cintered* (menggabungkan pelajaran di sekolah pada kehidupan sehari-hari dengan pengalaman anak-anak).
- 7) Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak.
- 8) Memajukan sosial pada anak.
- 9) Direncanakan bersama oleh guru dan murid.

## 3. Jenis-jenis Integrasi Kurikulum

Menyusun kurikulum harus ada organisasi dasar dalam menyajikan kurikulum, yaitu bentuk penyajian bahan pelajaran atau organisasi kurikulum<sup>89</sup>. Berikut ini adalah jenis-jenis kurikulum diantaranya:

- 1) *Subject Curriculum* (Mata Pelajaran Terpisah)

---

<sup>87</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

<sup>88</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hlm. 201

<sup>89</sup> *Ibid.*

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah-pisah satu sama lain, terlepas, dan tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya. Tujuan bentuk kurikulum ini adalah mengenal hasil-hasil kebudayaan-kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad lamanya supaya generasi muda tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi sebelumnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, kepribadian yang utuh dapat dibentuk berdasarkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh secara terpisah. Jadi jelaslah bahwa dalam kurikulum yang berbentuk terpisah ini sangat menekankan pada pembentukan intelektual yang sedikit mengutamakan pembentukan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Secara fungsional kurikulum bentuk ini, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut yaitu<sup>91</sup>

- 1) Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis Menurut pengertiannya *subject* itu adalah hasil pengalaman umat manusia pada masa lampau yang tersusun secara logis sistematis. Tiap mata pelajaran mengandung sistematika tertentu. Maksudnya mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks atau dari dasar sampai yang pada tingkat pengembangan. Misalnya, matematik diuraikan dari yang sederhana sampai yang rumit, dari conto-contoh sampai pada dadil-dalil. Sejarah dari zaman purba samapi sekarang, geografi membahas yang terdekat sampai yang jauh, dan seterusnya.
- 2) Organisasi sederhana dan tidak terlalu sulit untuk direncanakan dan dilaksanakan. Begitupula *scope* dan *sequencenya* tidak menimbulkan kesulitan yang berarti *scope* maksudnya menentukan jumlah dan jenis mata pelajaran yang harus disajikan oleh sekolah. *Sequence* maksudnya menentukan urutan mata pelajaran yang harus diberikan dalam tiap kelas. Dalam menentukan kurikulum ini banyak pula bantuan dari buku-buku pelajaran yang telah diakui kualitasnya sehingga

---

<sup>90</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 62

<sup>91</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hlm. 181-184

lebih memudahkan menentukan *scope* dan *sequen* pada mata pelajaran di tiap kelas.<sup>92</sup>

- 3) Kurikulum mudah dievaluasi dan dites. Kurikulum ini terutama bertujuan menyampaikan sejumlah pengetahuan, pengertian, dan kecakapan-kecakapan tertentu yang mudah dinilai dengan ujian atau tes. Ada kalanya bahan pelajaran ditentukan untuk lingkup tertentu, misalnya kabupaten, atau bahkan nasional sehingga dapat dilakukan ujian yang sifatnya bertaraf nasional.<sup>93</sup>
- 4) Dapat digunakan dari sekolah dasar samapi pada perguruan tinggi. Boleh dikatakan mayoritas pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sekarang masih menggunakan bentuk kurikulum ini.
- 5) Kurikulum ini telah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi. Kurikulum ini telah diterima baik oleh generasi-generasi yang lalu sehingga mendapat dukungan baik dari orang tua maupun guru.
- 6) Kurikulum ini lebih memudahkan guru. Guru SMP atau SMA yang mendapat pendidikan di IKIP lebih senang bekerja di sekolah yang mempunyai kurikulum yang sama seperti apa yang mereka dapatkan dibangku kuliah. Guru-guru yang telah mengajar bertahun-tahun dan telah menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, mereka tinggal mengulang-ulang saja tidak lagi perlu susah payah atau tinggal rutinitas saja.
- 7) Kurikulum ini mudah dirubah. Perubahan kurikulum dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi jumlah, isi, atau jenis mata pelajaran sesuai dengan permintaan zaman.
- 8) Organisasi kurikulum yang sistematis seperti yang dimiliki oleh *subject curriculum* esensial untuk menafsirkan pengalaman.
- 9) Organisasi seperti ini sangat menghemat waktu dan tenaga serta memberi kemungkinan mempelajari sesuatu dalam waktu yang singkat.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> *Ibid.*

Menurut Nana Sudjana kurikulum ini terlalu pragmatis. Pengabaian minat dan bakat peserta didik, penyusunannya tidak efisien, dan pengabaian pengembangan berfikir kreatif.<sup>94</sup>

#### 4. *Correlated Curriculum* (Mata Pelajaran Gabungan)

*Integrasi kurikulum* adalah kurikulum yang menekankan hubungan diantara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, namun tetap memperhatikan karakteristik masing-masing bidang studi tersebut. Pada kurikulum ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau yang sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (*broadfield*), misalnya mata pelajaran biologi, kimia, fisika, dikelompokkan menjadi bidang studi IPA. Demikian juga dengan mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, dikelompokkan dalam bidang studi IPS.

Penggabungan menjadi satu kesatuan ini dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran. Dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.<sup>95</sup> Namun kenyataan dilapangan terbukti bahwa guru-guru masih berpegang pada latar belakang pendidikannya. Umpamanya ketika seorang guru sejarah mengajarkan bidang studi IPS, dalam peksaannya masih mengutamakan pelajaran sejarahnya. Daripada substansi IPS itu sendiri. Demikian pula dalam penilaiannya cenderung akan banyak mengukur atau menilai substansi sejarahnya daripada substansi IPS nya. Salah satu penyebabnya karena guru yang bersangkutan belum memahami prinsi-prinsip pola penggabungan mata pelajaran tersebut.<sup>96</sup>

Walaupun telah tercapai keterpaduan yang erat antara beberapa mata pelajaran (*broadfield*), namun sebenarnya masih bersifat *subject curriculum*, hanya saja jumlah pelajaran sangat dikurangi. Jadi, *broadfield* dapat dianggap sebagai modifikasi *subject curriculum* yang tradisional<sup>97</sup>. Ciri-ciri umum *broadfield* antara lain:

---

<sup>94</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988), hlm. 56-57.

<sup>95</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*. hlm. 63.

<sup>96</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 64

<sup>97</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja

- 1) Kurikulum terdiri atas suatu bidang pelajaran yang di dalamnya terpadu sejumlah mata pelajaran sejenis dan memiliki ciri-ciri sama.
- 2) Berdasarkan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah digariskan.
- 3) Sistem penyampaiannya bersifat terpadu.
- 4) Minat, masalah, kebutuhan siswa dan masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum walaupun masih dalam batas-batas tertentu.
- 5) Guru berperan selaku guru bidang studi.

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan kurikulum model ini. Diantara kekurangannya yakni,

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan kurang sistematis serta kurang begitu mendalam. Pembicaraan tentang berbagai pokok permasalahan, bagaimanapun tetap tidak padu karena pada dasarnya masing-masing memang merupakan subjek-subjek yang berbeda. Dengan dikurangnya jumlah bahan pelajaran dan jam menyebabkan *broadfield* tersebut menjadi dangkal. Rasanya hampir tidak mungkin mempergunakan waktu yang hanya sedikit itu untuk memberikan berbagai pokok masalah yang sebenarnya berasal dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.<sup>98</sup>
- 2) Kurikulum ini kurang menggunakan bahan pelajaran yang aktual yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa.
- 3) Kurikulum kurang memperhatikan minat, bakat, dan kebutuhan siswa.
- 4) Apabila prinsip penggabungan belum dipakai, kemungkinan bahan pelajaran yang disampaikan masih terlalu abstrak.

Melihat kekurangan-kerunagan diatas, tentunya banyak juga kelebihanya Kemudian beberapa kelebihan kurikulum ini yaitu,

- 1) Dengan korelasi pengetahuan, siswa lebih integral tidak terpisah-pisah.
- 2) Dengan melihat hubungan erat antar mata pelajaran yang satu sama lainnya, minat murid akan semakin bertambah.
- 3) Korelasi memberikan pengertian yang lebih luas dan mendalam karena memandang dari berbagai sudut.

---

Rosdakarya, 2008), hlm. 158

<sup>98</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 65



- 4) Dengan kolerasi, maka yang diutamakan adalah pengertian dan prinsip-prinsip, bukan pengetahuan akan fakta dengan begitu lebih.<sup>99</sup>

#### 5. *Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Model *Integrated Curriculum*, dalam praktiknya batas-batasan mata pelajaran serta menentukan topik bahasan untuk memecahkan permasalahan.<sup>100</sup> Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Integrasi kurikulum menghilangkan batas-batas diberbagai mata pelajaran dan menyajikan barbagai mata pelajaran dalam bentuk unit. Yang penting tidak hanya terpaku pada bentuk kurikulum saja, tapi juga tujuannya.

Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita membentuk anak-anak menjadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang *integrated* hidup harmoni dengan lingkungannya. Kelakuan dan juga tidak senantiasa terbentur pada situasi-situa yang dihadapinya dalam hidupnya apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan lingkungannya.<sup>101</sup>

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan kurikulum model ini, kekurang tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Dilihat dari tes masuk atau ujian akhir yang uniform, maka kurikulum ini akan banyak menimbulkan keberatan.
- 2) Kurikulum ini tidak memiliki urutan mati yang logis dan sistematis.
- 3) Diperlukan waktu yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kelompok.
- 4) Guru belum memiliki kemampuan untuk menetapkan kurikulum
- 5) Masyarakat, guru dan siswa belum terbiasa dengan kurikulum ini.
- 6) Kurikulum dibuat oleh guru dan siswa sehingga memerlukan kesiapan dan kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum.
- 7) Bahan pelajaran tidak tersusun secara logis dan sistematis.

---

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dan Normatif Filosofis Ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89

<sup>101</sup> S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hlm. 195-196

- 8) Memungkinkan kemampuan yang dicapai siswa akan berbeda jauh.
- 9) Memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang banyak.<sup>102</sup>

Selain kekurangan diatas, kurikulum ini juga mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut yakni:

- 1) Segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat berkaitan erat.
- 2) Sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar mengajar.
- 3) Memungkinkan adanya hubungan antara sekola dengan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan ide demokrasi, dimana siswa dirangsang untuk berfikir sendiri, bekerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama serta bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Penyajian sesuai dengan kesanggupan/kemampuan individu maupun kelompok.
- 6) Kurikulum ini sesuai dengan teori baru tentang belajar yang mendasarkan berbagai kegiatan pada pengalaman, dan minat anak. Anak dilibatkan secara aktif untuk berfikir dan berbuat serta bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.<sup>103</sup>

#### **D. Kajian Hasil Penelitian Yang relevan**

Setelah peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa karya ilmiah berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen integrasi kurikulum, ada beberapa penulis yang menggunakan manajemen integrasi kurikulum sebagai *gran theory*. Namun kebanyakan manajemen integrasi kurikulum digunakan pada sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas, bahkan pada sekolah tinggi dan belum ada yang menggunakan manajemen integrasi kurikulum pada sekolah tingkat dasar sebagai alat untuk mengupas bagaimana integrasi kurikulum pesantren pada sekolah dasar. Adapun tinjauan pustaka yang memiliki kemiripan dengan tema yang sedang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Imam Asyrofi, Program Study Pendidikan Agama Islam, Tesis Program Pascasarjana institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017, yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Terpadu Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Satu Atap (PSA) Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah*

---

<sup>102</sup> Rusman, *manajemen kurikulum*, hlm. 65-66

<sup>103</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 60

*Kabupaten Tulang Bawang Barat*” tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penetapan kurikulum terpadu Mts PSA Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya berangkat dari kebutuhan konsep pendidikan yang seimbang antara pelajaran umum dengan agama dalam satuan pendidikan; (2) pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum kemendikbud yang dikenal dengan istilah KTSP. Standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan materi dalam setiap pelajaran; (3) evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap hasil nilai pelajaran di kelas; (4) kurikulum terpadu yang dilaksanakan Mts PSA Istiqomah Islamiyah terbukti mampu membuat lebih unggul setidaknya dalam hal penguasaan bahasa Arab maupun bahasa Inggris; (5) hasil yang dicapai dalam penerapan kurikulum tersebut dari prestasi akademik non akademik.<sup>104</sup>

2. Subki, dalam penelitian yang berjudul “*Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*”. Temuan penelitian ini adalah: (1) Model pendidikan al-Anwar sarang telah melaksanakan integrasi. Hal ini ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan formal pada pondok pesantren tersebut dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Stanawiyah, Madrasah ‘Aliyah, dan Perguruan Tinggi (STAI al-Anwar). Di satu sisi, perubahan tersebut dengan tujuan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan sisi yang lain santri tetap menjaga nilai-nilai salaf dalam pesantren. (2) integrasi model pendidikan al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan perkembangan zaman yang menuntut pondok pesantren untuk tetap menjadi pendidikan yang Islami, populis dan berkualitas.<sup>105</sup>
3. Kholid Rahman, dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang*” temuannya adalah (1) konsep pengembangan kurikulum terintegrasi di SMAN 10 Malang adalah konsep visi dan misi terintegrasi, integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum, dan pembelajaran sesuai modelnya baik *within single, disciplines, across several disciplines and inside the mind*

---

<sup>104</sup> Imam Asyrofi, “*Implementasi Kurikulum Terpadu Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Satu Atap (PSA) Istiqomah Islamiyah Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat,*” Tahun, 2017 (Tesis Program Pascasarjana institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>105</sup> Subki, “*Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*”, Tesis IAIN Semarang, 2013

*of the learner*, (2) manajemen perencanaan kurikulum yang terintegrasi yang menggunakan model interaksi rasional dan rasional deduktif untuk membagi peran antara pimpinan dan guru pelaksana kurikulum integrasi, dan untuk mengatur komponen pendidikan pendukung pengembangan kurikulum integrasi; (3) manajemen evaluasi kurikulum integrasi yang dilaksanakan fungsi pengawasan/pengendalian dan supervisi oleh pimpinan, sedangkan guru melakukan evaluasi berdasarkan tiga ranah penilaian siswa, yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam instrumen yang berbentuk tes maupun non tes; (5) dampak penerapan manajemen pengembangan kurikulum terintegrasi SMAN 10 Malang terhadap prestasi sangat membahayakan dengan banyaknya prestasi yang diraih, sedangkan terhadap moral siswa memiliki kepribadian yang mandiri dan kompetitif, selanjutnya terhadap kreativitas siswa yang variatif dengan didorong dan difasilitasi untuk menggali potensi semaksimal mungkin hingga banyak menghasilkan berbagai berbagai produk ketrampilan.<sup>106</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan, dengan tujuan untuk menggali data-data dan fakta lapangan yang berhubungan dengan Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad- Diin. Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitis*. Alasan menggunakan metode *deskriptif analitis* karena penelitian ini bermaksud mendiskripsikan dan menganalisis suatu keadaan dan peristiwa yang terjadi pada saat ini, atau penelitian ini memusatkan perhatian pada kejadian-kejadian yang aktual yang terjadi pada saat ini.<sup>107</sup> Dalam hal ini, mendiskripsikan dan menganalisa secara nyata Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin.

---

<sup>106</sup> Kholid Rahman, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012

<sup>107</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 1989), hlm. 64

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma dasar pengetahuan yang berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu pandangan individual, social dan historis yang dimaksud pengembangan suatu teori.<sup>108</sup> Ghoni dan Mansur menambahkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality, atau hal yang terpenting suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran bersama bagi perkembangan konsep teori. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>109</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, dimana peneliti mencoba menyingkap fenomena proses manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin yang dialami oleh subjek peneliti sendiri. Sebagaimana menurut Strauss dan Corbin metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala sulit untuk diketahui atau dipahami.<sup>110</sup>

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan akan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dari makna fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami dari respon dan perilaku yang berkaitan dengan manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah ini, perlu pengamatan dan penghayatan yang mendalam terhadap kajian yang menjadi fokus penelitian.

## **B. Lokasi Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi/tempat penelitian di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Jalan Puring KM, 06 Mangli, Kuwarasan, Kebumen.

Waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data pendukung penelitian akan berlangsung kurang lebih empat bulan (Maret-Juni 2022).

---

<sup>108</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 28.

<sup>109</sup> Junaidi Ghony dan Fauzal Al Mansur, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 ), hlm. 25,29

<sup>110</sup> Anslem Staruss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik Dan Teori Grounded*, Terj M. Junaidi Ghony Cet. 1 (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm.13

Alasan memilih SDTQ Ad-Diin sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan diantaranya yaitu:

- 1) Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-Diin menerapkan sistem integrasi kurikulum pesantren dan sekolah.
- 2) Peneliti selaku salah satu pendiri SDTQ Ad-Diin sekaligus yang bertanggung jawab pelaksanaan kurikulum pesantren sehingga bisa menyaksikan secara langsung proses pelaksanaan integrasi kurikulum tersebut.
- 3) Adanya peluang untuk melakukan evaluasi dalam meningkatkan pengembangan pelaksanaan integrasi kurikulum agar menjadi rekomendasi dalam kebijakan strategis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

### **C. Kehadiran Penelitian.**

Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat subjektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrumen standar, akan tetapi peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen.<sup>111</sup>

S. Nasution, pengamatan dapat dilakukan tanpa dan dengan partisipasi peneliti. Mengamati sambil berpartisipasi dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terperinci. Agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, akan tetapi adakalanya peneliti hanya menjadi pengamat tanpa berperan sebagai partisipan.<sup>112</sup>

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama dalam penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>113</sup>

Data informasi yang dihasilkan dianggap mampu memberikan secara valid melalui data yang diinginkan Melalui dokumen dan hasil wawancara. Data informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator bidang tahfidz, dan lurah pondok pesantren karena dianggap mengetahui dan memahami nilai-nilai kepesantrenan dan manajemen integrasi kurikulum, alasan sekolah mengintegrasikan kurikulum, kelebihan dan

---

<sup>111</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 105

<sup>112</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet. 3, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 60

<sup>113</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, dan R&D*, Cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 223-224

kekurangan yang dihadapi SDTQ Ad-Diin dalam menerapkan manajemen itegrasi kurikulum.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik yang ada dalam penelitian kualitatif, terutama studi kasus. Sebagaimana paparan Robert K. Yin ada tiga prinsip pengumpulan data studi kasus, yaitu menggunakan multisumber bukti (tidak hanya menggunakan satu jenis teknik pengumpulan data), menciptakan data sumber studi kasus (data mentah asli dari sumber data berupa catatan, dokumen dan sebagainya) dan memelihara rangkaian bukti (pengamatan dari konklusi akhir studi kasus dapat diverevikasi buktinya).<sup>114</sup> Menurut Burhan Bungin, metode pengumpulan data yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, metode bahan visual, dan metode penelusuran bahan internet.<sup>115</sup> Dalam kelima teknik ini, peneliti menggunakan tiga diantaranya, yakni wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Karena dari tiga macam metode tersebut dirasa mencukupi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

##### **1) Observasi Partisipasi (*Paricipant Observation*)**

Menurut Robert Bogdan dan J. Steven Taylor observasi partisipasi dipakai untuk menunjuk pada penelitian (riset) yang menunjukkan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah milieu (lingkungan) masyarakat yang diteliti.<sup>116</sup>

Sugiaono menuturkan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

---

<sup>114</sup> Lihat uraian lengkap tiga prinsip pengumpulan data tersebut dalam Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Jazuli Mudzakir, Cet. 13, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 118-129

<sup>115</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 107.

<sup>116</sup> Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 31

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>117</sup>

Peneliti terlibat langsung dengan apa yang terjadi di lingkungan penelitian agar Mendapatkan informasi yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada sumber data.

Penelitian ini, pengamatan terlibat yang dilakukan oleh peneliti adalah partisipasi moderat. Spradley dalam Sugiyono menjelaskan partisipasi moderat adalah peneliti menjadi orang dalam dan luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>118</sup> Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengamati dan mengikuti kegiatan-kegiatan di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwaran, Kebumen. Metode observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data lengkap tentang:

- a) Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu lingkungan SDTQ Ad-Diin dan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ad-Diin (PPTQ Ad-Diin)
- b) Sikap dan perilaku kepala SDTQ Ad-Diin dan Kepala PPTQ Ad-Diin terhadap para guru/ustadz, staf dan para siswa/santri
- c) Kegiatan akademik siswa di SDTQ Ad-Diin
- d) Kegiatan akademik santri di PPTQ Ad-Diin
- e) Proses manajemen kurikulum sekolah, kepala sekolah dengan para guru dan stafnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin
- f) Proses manajemen kurikulum pesantren, kepala pesantren dengan para pengurusnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ad-Diin
- g) Pola dan proses integrasi manajerial kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin.

## **2) Wawancara Mendalam (Indepth Interview)**

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 312



Menurut Rulam Ahmadi wawancara adalah cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara yang mendalam, mendetail dan intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu dan situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berupa informasi.<sup>119</sup>

Dalam penelitian ini, informasi yang ingin diperoleh adalah tentang proses manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin yang dilakukan oleh jajaran sekolah dan pengurus pesantren. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah 1) Kepala sekolah, 2) Kepala pesantren, 3) Koordinator kurikulum pesantren, 4) Tenaga pendidik dan kependidikan sekolah dan pesantren 5) Siswa dan santri.

### **3) Dokumentasi**

Burhan Bungin mengatakan, metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Atau dengan kata lain, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>120</sup> Peneliti mengumpulkan data-data terkait proses perencanaan kurikulum terintegrasi, pelaksanaan, evaluasi baik yang ada di sekolah maupun di pesantren untuk kemudian dipaparkan deskripsi manajemen kurikulum integrasi antara sekolah dan pesantren yang terjadi di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Profil SDTQ Ad-Diin
- b) Data personalia pendidik dan tenaga kependidikan SDTQ Ad-Diin
- c) Profil PPTQ Ad-Diin
- d) Dokumen kurikulum sekolah di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen
- e) Dokumen kurikulum pesantren di PPTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen
- f) Dokumen laporan tahunan PPTQ Ad-Diin dan SDTQ Ad-Diin

### **E. Teknik Analisa Data**

---

<sup>119</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hlm. 71

<sup>120</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,...* hlm. 122

Hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual, dan data online yang diperoleh nantinya diolah dan dianalisa sedemikian rupa sehingga membentuk suatu pemahaman yang utuh atas fenomena yang diamati. Menurut Nasution dalam Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>121</sup> Dalam penelitian ini analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti memakai teknis analisis “Miles dan Huberman” yaitu *data reduction* (reduksi data) *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verivition* (kesimpulan dan verifikasi).<sup>122</sup> Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama adalah *reduktion* (reduksi data) yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini berarti setelah data mengenai manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin Mangli Kuwarasan Kebumen yang diperoleh di lapangan, kemudian data yang masih acak dipilah-pilah mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan, dilakukan peringkasan, pengkodean, klasifikasi data dan sebagainya. Reduksi data ini dilakukan sampai semua data dalam berbagai bentuk terkumpulkan secara lengkap.
- b) Setelah data direduksi, maka langkah kedua adalah *data display* (penyajian data) dalam penyajian data kualitatif. Miles dan Huberman menyatakan yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, (jejaring kerja) dan *cart* (pemetaan) kemudian dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah data yang tidak perlu dibuang maka selanjutnya adalah penyajian data. Semua data yang dipakai adalah data yang benar-benar mengenai manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, matrik, *network* (jejaring kerja) dan sebagainya, kemudian dipahami dan di analisis sesuai dengan interpretasi peneliti.

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hlm. 336

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hlm. 337-345

- c) Pada langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data-data mengenai perencanaan integrasi kurikulum, pelaksanaan integrasi kurikulum dan evaluasi manajemen integrasi kurikulum di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan awal adalah yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data-data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilain data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>123</sup> teknik triangulasi ini memiliki berbagai cara yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber yang ada.<sup>124</sup>

Data yang diperoleh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen di cek kembali dan kredibilitasnya data tersebut dengan

---

<sup>123</sup> Junaidi Ghony dan Fauzal Al Mansur, *Metodolog Penelitian Kualitatif*,... hlm. 322

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hlm. 373

menanyakan kembali kebenaran data itu kepada sumber data. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data ini dengan mengkonfirmasi kembali kebenaran data pada kepala sekolah, kepala pesantren, dan koordinator kurikulum pesantren serta salah satu pengurus apabila didapatkan informasi yang sama maka data tersebut bisa dikatakan sudah absah kebenarannya.

b) Trianggulasi Teknik.

Trianggulasi teknik adalah Trianggulasi yang menggunakan teknik mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jenis data sama yang diperoleh dari berbagai sumber dikoreksi keabsahannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga kebenaran dari salah satu data dengan teknik tertentu dapat dikoreksi kebenarannya dengan teknik yang berbeda.<sup>125</sup> Data tentang desain, pelaksanaan dan evaluasi manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin Mangli Kuwarasan Kebumen yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kembali dicek melalui konfirmasi data tersebut dengan beberapa teknik yang sudah ditentukan di atas. Apabila pada suatu data terdapat kecocokan dari hasil pengumpulan data yang berbeda, maka data tersebut dapat dikatakan data yang kredibel.

c) Trianggulasi Waktu.

Trianggulasi Waktu adalah Trianggulasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan sesuatu yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>126</sup> Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen yang diperoleh melalui satu teknik atau beberapa teknik pengumpulan data dalam satu waktu atau kondisi tertentu, kembali dicek dengan teknik yang sama akan tetapi dalam situasi waktu atau kondisi yang berbeda. Jika belum diketemukan kesamaan data,

---

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hlm. 374

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hlm. 374

maka *recheck* terus dilakukan sampai ditemukan kesamaan informasi tentang kesamaan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf Hadijaya, *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik*. Medan: Perdana Publisng, 2016
- UUSPN Tahun 2003 Bab I Pasal I
- S. Nasution, *Asas-Asas Dasar Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Redja Mudiaharja, *Pengantar Pendidikan; Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya, dan Pendidika Di Indonesia*, Ed 1-3. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001
- Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*, Edura-UNJ, 2020
- Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari transformasi Metodologo Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Abdurrahman Wahid, *Menegakkan Tradisi: Esei-Esei Pesantren*, Cet 3, Yogyakarta, Lkis 2010
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009
- Dokumentasi Brosur SDTQ Ad-Diin 2021/2022
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006
- Safaruddin, *Manajemen lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, New Jersey : Prantice Hall,

1999

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. 10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Muhaimin, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2011

Sudarwan Danim Dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 8, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Panduan Iepak Tata Kelola Kurikulum Efektif*, Cet. 1, Yogyakarta: Diva Press, 2012

Oemar Hamalik, *Pengembangan Manajemen Kurikulum*, Cet.3, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet.3 (Jakarta: rajawali Press, 2011

Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja'fi *al-Jami' al-Shohih al-Muhtashar*, Jilid I, Beirut: Dar Ibnu Kastir, 1987/1407

Q.S Al-Alaq (96):5

Q.S. Al-Baqarah (2): 31

Q.S. Lukman (31): 12.

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, Jakarta: Kencana, 2012

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 2008

Abu Ahmadi, *Pengantar Curikulum*, Cet 6, Surabaya: Bina Mulia, 1984

Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2014

- S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. 4 Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ahmad Muthohar, *Idiologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007
- Muhimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasa, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Lembaga Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Salim Wasdi, Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, Yogyakarta: IAINU Kebumen, Teras, 2014
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: RaSAIL, 2011
- Amin Haidari, Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyyah*, Cet. 2, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006
- M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- M Zamahzari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet.9, Jakarta: LP3ES, 2011
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Cet. 3, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 1999
- Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Kaustar, 2005
- Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara, 2006